

PEMANFAATAN VIDEO TUTORIAL (DEMONSTRASI) PADA PEMBELAJARAN PCKI DI MASA PANDEMI COVID-19

Nani Nurwati¹, Heni Purwanti²

Guru Kuliner SMK N 4 Yogyakarta

email: 025nene@gmail.com¹, henipurwanti_smkn4@yahoo.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran siswa kelas XII, mata pelajaran PCKI (Pembuatan Cake dan Kue Indonesia) pada siswa kelas XII Kuliner 3, SMK Negeri 4 Yogyakarta, dengan materi praktik menghias *cake* pada acara perkawinan di masa pandemi *Covid-19* melalui video tutorial demonstrasi. Strategi pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data kualitatif yang kemudian dijabarkan secara deskriptif. Menghias *cake* untuk acara perkawinan membutuhkan ketelitian, ketrampilan, dan kreativitas terutama pada saat mengaplikasikan *butter cream*, membuat bentuk hiasan dengan *butter cream*, memilih warna *butter cream* untuk hiasan, dan memilih ornamen untuk meningkatkan penampilan *cake*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran praktik menghias *cake* untuk acara perkawinan dengan memanfaatkan video tutorial demonstrasi berdampak positif bagi siswa, ditunjukkan dengan pengumpulan tugas siswa yang tepat waktu, antusias serta semangat siswa dalam berdiskusi dan bertanya kepada guru saat mendapatkan kesulitan. Dari hasil foto praktek yang dikirimkan oleh siswa dapat dilihat bahwa dengan memanfaatkan video tutorial demonstrasi siswa dapat menggali potensi dan kreativitas sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Kata kunci : *acara perkawinan, , demonstrasi, menghias cake, pembelajaran praktik*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini sedang di uji dengan adanya pandemi suatu virus yaitu *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)*. *Covid-19* mulai pada Desember 2019 yang terjadi di Wuhan, China yang kemudian menyebar ke seluruh dunia dan Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak *Covid-19* tersebut dengan ditemukan pasien *Covid-19* pada bulan Maret 2020. Gejala umum seseorang terinfeksi virus *Covid-19* adalah demam 37°C ke atas, sesak napas, batuk, dan hilang indera penciumannya. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan pandemi *Covid-19* ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Dan sejak ditetapkan, kondisi pandemi ini memberikan dampak yang begitu banyak dari segala aspek kehidupan. Mulai dari perekonomian, sosial, pariwisata hingga pendidikan (Noftalina, 2020).

Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran *Covid-19* mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada kluster perkantoran dan sekolah yang melibatkan siswa. Pada pandemi *Covid-19* mendorong pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang semula tatap muka langsung dengan guru menjadi pembelajaran jarak jauh atau online. Pembelajaran tatap muka yang awalnya melibatkan peserta didik dengan guru, dengan pembelajaran online melibatkan peserta didik, guru, dan orang tua sebagai kontrol pembelajaran dari rumah (BDR). Pada masa pandemi pembelajaran tetap harus berlangsung meskipun sekolah ditutup untuk mengurangi penyebaran wabah *Covid-19*. Pembelajaran *online* telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi *Covid-19*. Guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini belum maksimal dalam mengkolaborasikan berbagai media pembelajaran seperti *Whatsapp*, *Telegram*, *Youtube*, *Google Classroom*, *Google Drive*, *Google Mail*, *Google Meet Blog*, *Zoom*, *Learning Management System*, dan sebagainya. Platform tersebut diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran, diskusi dan berinteraksi dengan siswa, melakukan transfer pengetahuan secara *online*.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pembelajaran praktik tetap harus diberikan meskipun siswa berada di rumah, hal ini dikeranakan siswa SMK harus

memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa. meskipun pembelajaran online siswa juga melakukan pembelajaran praktek yang dilakukan di rumah masing-masing. Di Program keahlian kuliner terdapat mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia (PCKI) dipelajari oleh peserta didik saat duduk di kelas XI dan kelas XII. Salah kompetensi dasar PCKI kelas XII yang harus dikuasai peserta didik adalah menganalisis hasil bahan penghias kue, menganalisis *ornamen* kue, menganalisis gateaux, torten, menganalisis *cake* ulang tahun, mengevaluasi *cake* perkawinan, dan mengevaluasi spesial cake. Mata pelajaran ini diajarkan oleh guru pengampu selama 8 jam pelajaran. Maksud diberikannya kompetensi dasar ini adalah agar peserta didik mampu dan terampil dalam memilih bahan menghias kue, memilih ornamen-ornamen untuk hiasan kue, serta terampil mempraktikkan seni menghias kue tart untuk acara khusus, seperti acara ulang tahun, acara kelahiran, acara pernikahan, hari raya, dan lain-lain.

Keterlibatan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran praktek adalah siswa aktif mengikuti pembelajaran *online*, mendengarkan penjelasan guru, tanya jawab, dan sebagainya. (Sardiman, 1986), menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, sehingga proses pembelajaran tidak akan terjadi tanpa ada aktivitas.. Aktivitas dalam pembelajaran praktik dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat menggali kreativitas siswa adalah dilaksanakan pembelajaran teori dengan metode pembelajaran demonstrasi (Purwanti, 2021).

Menurut (Syah, 2010), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Pembelajaran dengan metode demonstrasi guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi materi tersebut dapat diaplikasikan dengan media berupa alat bantu atau peraga, sehingga siswa dapat termotivasi dan aktif dalam belajar. Salah satu metode pembelajaran demonstrasi pada pembelajaran *online*

dapat di lakukan yaitu dengan memberikan materi dalam bentuk rekaman video atau audiovisual (Noftalina, 2020). Pembelajaran pada mata pelajaran PCKI ini sebagaimana materinya adalah melakukan pembelajaran praktek sehingga menjadikan tantangan bagi guru dan peserta didik melakukan praktek dari rumah dengan pembelajaran audiovisual melalui video tutorial.

(Kustandi & Stjipto, 2013), menyatakan video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap. Sedangkan menurut (AL-Firdaus, 2010), mengatakan bahwa video atau film adalah rangkaian banyak frame gambar yang diputar secara cepat. Video adalah sebuah gambar hidup yang ditayangkan lewat layar yang mampu menyajikan informasi dan menjelaskan konsep-konsep yang rumit yang bahkan tidak mampu untuk ditangkap oleh indra manusia jika dilihat prosesnya secara langsung atau dengan kasat mata, (Utomo & Ratnawati, 2018). Berdasarkan pengertian di atas, maka video tutorial adalah rangkaian gambar yang menyajikan informasi untuk memaparkan konsep-konsep dari orang yang ahli kepada seseorang sehingga mampu mempengaruhi, menambah pengetahuan, dan memahami topik yang sedang di pelajari.

Tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan video tutorial demonstrasi pada pembelajaran PCKI dimasa pandemi covid'19. Sedangkan rumusan masalah yang diajukan adalah apakah pembelajaran melalui video tutorial demonstrasi dapat mengoptimalkan kemampuan kreativitas siswa selama pembelajaran *online* dimasa pandemi covid '19. Adapun manfaat yang diharapkan adalah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya juga akan memperbaiki hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran *online* dimasa pandemi covid'19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif berdasarkan pengamatan dari objek yang diteliti pada saat berlangsungnya pembelajaran PCKI kelas XII kuliner 3, selama pandemi *Covid-19*. Deskriptif kualitatif bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran PCKI selama masa

pandemi Covid-19 secara *online* baik pembelajaran teori maupun pembelajaran praktik. Pembelajaran PCKI kelas XII Kuliner 3 dilaksanakan setiap hari Kamis selama 8 jam pelajaran dari 07.30-14.15. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XII Kuliner 3 (sebanyak 29 siswa).

Prosedur penelitian ini menggunakan beberapa langkah penelitian. Langkah-langkah penelitian ini sesuai dengan tahapan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah : (1) Peserta didik melaksanakan pembelajaran dari rumah secara *online*. Guru memberikan informasi pembelajaran melalui *group whatsapp* mata pelajaran, peserta didik menyimak semua informasi yang diberikan oleh guru meliputi materi pembelajaran, lembar kerja praktek, dan tata tertib pelaksanaan pembelajaran. (2) Media pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan *group whatsapp* kelas, *Google Classroom*, dan *Youtube*. Materi pembelajaran disampaikan guru dengan media *powerpoint* dan berupa *handout* yang diberikan guru kepada siswa menggunakan media *Google Classroom*. Untuk pembelajaran praktek siswa menggunakan video tutorial yang diperoleh dari *youtube*, (3) Penugasan pembelajaran praktek pembelajaran PCKI selama pembelajaran online dilaksanakan untuk memperoleh nilai keterampilan peserta didik. Hasil praktek dapat dikirimkan melalui *Google Classroom*. (4) Peralatan dan bahan praktek yang digunakan oleh peserta didik disediakan mandiri oleh peserta didik itu sendiri. Peralatan yang dibutuhkan adalah *sputit*, *pipping bag*, *bowl*, dan *spatula*. Bahan utama adalah *sponge cake*, *butter cream*, *pewarna*, dan *ornament cake*. (5) Peserta didik melaksanakan praktek dari rumah secara mandiri dengan bimbingan guru melalui *whatsapp group*. Peserta didik mencari video tutorial di *youtube* sebelum melaksanakan praktek, sebagai panduan dalam melaksanakan praktek. Video tutorial boleh lebih dari satu video, sebagai referensi siswa dalam melaksanakan praktek. Guru dan peserta didik melakukan komunikasi dan konsultasi melalui *whatsapp group* kelas atau melalui *whatsapp* langsung dengan guru. (6) Setelah selesai melaksanakan praktek siswa mendokumentasikan hasil pekerjaannya berupa foto-foto. Foto hasil praktek dapat di unggah melalui *Google Classroom* oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menghias cake dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada pembelajaran *online*. Sebelum melakukan pembelajaran guru membuat perencanaan pembelajaran yang berupa rencana program pembelajaran (RPP). RPP yang merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, ruang praktek (laboratorium komputer) dan atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar (Nazarudin, 2007). Selain membuat RPP guru juga menyiapkan media pembelajaran yang berupa ringkasan materi pada *powerpoint*, mencari video tutorial tentang tutorial menghias cake perkawinan di *Youtube*, menyiapkan jobsheet praktek, membuat format penilaian yang terdiri dari penialaian pengetahuan dengan soal pilihan ganda, penilaian keterampilan dari kegiatan praktek yang dilakukan siswa dari rumah, penilaian sikap dari pengamatan selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru juga membuat indikator penilaian hasil praktek membuat cake perkawinan, sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Penilaian Praktek PCKI Menghias Cake

No	Uraian	Skor
1.	Ketepatan waktu penyelesaian praktek	20
2.	Keaktifan diskusi	20
3.	Kesesuaian tema	20
4.	Perpaduan warna	20
5.	Kesesuaian hiasan/ornamen cake	20

Berdasar tabel 1, indikator penilaian praktek PCKI menghias *cake* untuk acara perkawinan dapat dilihat bahwa skor maksimal adalah 100, dan KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran PCKI adalah 75. Dari 5 macam indikator penilaian praktek diatas masing-masing mempunyai bobot skor 20, dan penilaian dilakukan dalam kelompok. Sehingga untuk nilai praktek, setiap siswa dalam satu kelompok akan mempunyai nilai yang sama maka setiap kelompok wajib mengirimkan foto seluruh siswa dalam satu kelompok sedang melaksanakan praktek membuat cake perkawinan.

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran secara online menghias cake adalah guru mempersiapkan siswa dengan menyapa siswa melalui *whatsapp group* bahwa pembelajaran akan dimulai. Selanjutnya guru akan mengarahkan siswa untuk membuka *google classroom* mata pelajaran PCKI. Dalam *google*

classroom guru akan menginformasikan tentang kompetensi dasar yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran tentang menghias *cake* untuk acara perkawinan. Guru meminta siswa untuk melakukan presensi di kolom yang sudah disediakan di *google classroom* dengan menuliskan nama dan nomor absen. Setelah melakukan presensi guru memastikan semua siswa untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru dalam bentuk *powerpoint* berupa ringkasan teori menghias *cake* untuk acara perkawinan, peralatan, dan *ornamen* digunakan. Guru dan siswa melakukan diskusi melalui *whatsapp group* kelas, melalui *whatsapp* pribadi guru dan siswa, serta melalui kolom komentar *google classroom*.

Pada pertemuan pertama ini akhiri dengan memberikan soal evaluasi, siswa diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan siswa diminta membuat perencanaan praktek menghias *cake* untuk acara perkawinan secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Pada pelaksanaan metode demonstrasi siswa diminta mencari video tutorial tentang cara menghias *cake* untuk acara perkawinan. Siswa boleh mencari video tutorial di *youtube* sebanyak-banyaknya agar siswa dapat memperoleh gambaran dan menambah kreativitas siswa dalam melaksanakan praktek. Pada penugasan ini guru juga membagikan langkah kerja praktek sehingga siswa dapat mengetahui langkah-langkah apa yang akan dilakukan saat praktek menghias *cake* pada pertemuan berikutnya. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi ini bertujuan agar siswa dapat berpikir kreatif, inovatif, dan memberikan aktivitas siswa mendapatkan gambaran secara nyata dari teori yang telah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: (1) Guru membuka pembelajaran di *whatsapp group* untuk menyiapkan siswa (2) Guru memberikan penjelasan tentang materi dan langkah kerja praktek menghias *cake* untuk acara perkawinan di *google classroom*. (3) Guru memberikan beberapa video tutorial demonstrasi tentang praktek menghias *cake* untuk acara perkawinan. (4) Guru meminta siswa untuk mengamati dan mencermati video tutorial. (5) Guru meminta siswa membuat kelompok untuk mengerjakan praktek menghias *cake* untuk acara perkawinan. (6) Bersama

kelompoknya, siswa mendemonstrasikan tugas yang diberikan oleh guru (menanamkan nilai berpikir kreatif dan sistematis). (7) Bersama dengan kelompoknya siswa mengirimkan foto hasil praktek ke *google classroom*. (8) Guru memberikan evaluasi terhadap hasil praktek siswa.

Pada pertemuan kedua guru memberikan beberapa video tutorial cara menghias *cake* untuk acara perkawinan melalui media *youtube*. Guru memberikan beberapa contoh link video tutorial tentang menghias *cake* untuk acara perkawinan, siswa diminta untuk melihat dan mencermati video tersebut dengan alamat :

1. <https://youtu.be/ZkAlAycgeAc>
2. <https://youtu.be/yvWhCG4tiVw>
3. <https://youtu.be/TTAAMedl.9wM>
4. <https://youtu.be/jWWfDv5TXQ>
5. <https://youtu.be/1hmG41Y5mgw>
6. <https://youtu.be/eUw5MnlzCdY>

Namun, pada pertemuan sebelumnya guru juga menginformasikan kepada peserta didik untuk mencari beberapa video tutorial menghias *cake* sebagai tambahan informasi. Setelah siswa melihat dan mengamati beberapa video tutorial demonstrasi menghias *cake* di *youtube*, siswa menjadi antusias untuk mencoba dan segera mempraktekkan menghias *cake*. Siswa sudah tidak sabar untuk segera mendemonstrasikan menghias *cake* dengan peralatan dan bahan yang sudah disiapkan di rumah secara berkelompok. Namun, sebelum melakukan praktek guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi melalui *whatsapp group* maupun melalui *whatsapp pribadi* tentang video demonstrasi yang diamati. Jika sudah tidak ada pertanyaan dari siswa, guru mempersilahkan siswa untuk mempersiapkan peralatan dan bahan untuk praktek.

Proses pembelajaran berikutnya adalah siswa melakukan praktek menghias *cake* untuk acara perkawinan di secara berkelompok dengan ketentuan satu kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, sehingga di kelas XII Kuliner 3 yang terdiri dari 29 siswa terdapat 6 kelompok yang beranggotakan 4 siswa dan 1 kelompok yang beranggotakan 5 siswa. Praktek dilaksanakan di salah satu rumah siswa yang telah mereka sepakati.

Hasil pelaksanaan praktek menghias *cake* untuk acara perkawinan yang dibuat oleh siswa menunjukkan hasil hiasan *cake* yang berbeda-beda dan bervariasi dalam menghiasnya. Hal ini disebabkan siswa memiliki daya kreativitas masing-masing dan siswa banyak memperoleh informasi dari video tutorial dari *youtube* yang membantu siswa dalam mendemonstrasikan menghias *cake*. Praktek menghias *cake* membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran hal ini dapat dilihat dari foto hasil praktek siswa yang dikumpulkan siswa secara berkelompok tepat waktu. Pembelajaran praktek dianggap pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena siswa dapat mengeksplorasi apa yang menjadi keinginan siswa, sehingga siswa dapat menyampaikan gagasannya dalam bentuk presentasi sebuah hidangan yang menarik.

Dari hasil praktek menghias *cake* acara perkawinan yang telah dilakukan siswa, diperoleh hasil penilaian yang dilakukan oleh guru seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Praktek Menghias Cake Acara Perkawinan

No	Kelompok	Nilai
1.	Kelompok 1	87
2.	Kelompok 2	88
3.	Kelompok 3	87
4.	Kelompok 4	86
5.	Kelompok 5	90
6.	Kelompok 6	87
7.	Kelompok 7	86

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil penilaian praktek siswa sudah menunjukkan nilai di atas KKM dan semuanya tuntas. Satu kelompok mendapatkan nilai tertinggi 90 yaitu kelompok 5, satu kelompok mendapatkan nilai 88 yaitu kelompok 2, dan tiga kelompok mendapatkan nilai 87 yaitu kelompok 1 dan 6, dua kelompok mendapatkan nilai terendah 86 yaitu kelompok 3 dan kelompok 7. Hiasan *cake* untuk acara perkawinan biasanya dibuat lebih mewah dan dengan tampilan seni yang tinggi daripada *cake* untuk acara ulang tahun. Warna warna yang digunakan juga lebih berwarna warni / bervariasi. Untuk tulisan dapat dibuat dengan menggunakan *butter cream* seperti contoh kue ulang tahun atau dapat juga menggunakan tulisan yang terbuat dari bahan yang tidak dapat dimakan (*inedible*) sebagai penghias agar lebih terlihat menarik. *Cake* dihias dengan *butter cream* yang menambahkan rasa manis dan lembut pada kue.

Peserta didik mengaplikasikan penggunaan butter cream untuk menutupi seluruh permukaan kue sebelum dihias

Kelompok 1, membuat hiasan *cake* acara khusus perkawinan dengan menggunakan warna cerah. Bahan dasar penghias kue menggunakan *butter cream* yang dibagi menjadi beberapa warna sesuai dengan kebutuhannya. Berikut hasil menghias *cake* kelompok 1.



Gambar 1. *Cake* kelompok 1

Butter cream untuk menutup *cake* dibuat dengan warna dasar putih yang memberikan kesan bersih, dengan menyisakan bagian kosong yang dapat ditulisi ucapan selamat. *Butter cream* dengan warna pastel merah muda dipilih untuk membuat hiasan bunga mawar, pewarnaan yang tidak terlalu mencolok membuat nyaman dilihat. Penempatan hiasan bunga mawar dari bawah *cake* merambat sampai di atas *cake* menjadikan *cake* lebih meriah dengan banyak bunga. Hiasan daun di bawah bunga juga tidak lupa diberikan agar memberikan kesan bahwa bunga tersebut hidup. Bunga-bunga kecil dengan warna mencolok untuk mengisi daerah yang masih kosong agar *cake* tersebut lebih menarik. *Ornamen* sepasang angsa diberikan sebagai simbol pasangan yang sedang berbahagia, romantis, hangat, dan penuh dengan cinta, sedangkan ornamen tulisan happy wedding yang menggambarkan *cake* tersebut sebagai salah satu simbol acara perkawinan. Koreksi untuk kelompok satu adalah bagian atas *cake* masih ada ruang kosong di sekitar angsa, sebaiknya di isi hiasan dengan *butter cream* dengan warna yang mencolok, misalnya hiasan bunga kecil, atau rumput.

Kelompok 2, membuat *cake* untuk acara perkawinan dengan menggabungkan dua *cake*. *Cake* bagian bawah dibuat lebih besar dan *cake* bagian atas dibuat lebih kecil. Bahan penghias utama menggunakan warna dasar *butter*

cream warna putih yang diaplikasikan ke seluruh permukaan *cake*. Berikut hasil menghias *cake* kelompok 2.



Gambar 2. Cake Kelompok 2

Dengan bantuan *sprit cake* dihias dengan bunga mawar dan bunga – bunga kecil yang dibuat dengan butter cream yang diberikan sedikit pewarna makanan agar terlihat cerah, sehingga menghasilkan bunga yang warna warni yang menarik perhatian. Hiasan bunga mawar besar berwarna merah muda pada bagian atas *cake* memberikan kesan meriah dan bahagia. Pinggir *cake* diberikan hiasan *butter cream* dengan warna cerah. Terdapat berbagai macam hiasan atau *ornamen* untuk menghias kue tart pernikahan agar tampak mewah. *Ornamen* tulisan *happy wedding* memberikan informasi bahwa *cake* tersebut untuk *cake* acara pernikahan. *Ornamen* sepasang angsa diberikan untuk menambah kesan romantis, bahagia, dan penuh cinta. Pada *cake* di atas dihiasi dengan *ornamen* sepasang pengantin dengan berbusana adat jawa, dan dikombinasikan dengan hiasan yang modern. Koreksi untuk kelompok dua adalah hiasan bunga kecil-kecil ditempatkan di bagian depan *cake* dengan jumlah yang banyak, ditambah *ornamen* sepasang pengantin, sehingga bagian depan *cake* terlihat terlalu ramai hiasannya. Sedangkan di bagian pinggir *cake* hanya *butter cream* polos belum ada hiasannya, hal ini menjadi kontras dengan bagian depan *cake* yang banyak hiasan dan bagian pinggir *cake* yang masih ada ruang kosong tidak ada hiasannya.

Kelompok 3, *cake* acara khusus perkawinan yang dibuat dengan butter cream sebagai bahan utama penutup *cake*. Warna dasar *cake* juga menggunakan warna dasar putih dipadukan dengan *butter cream* warna warni sebagai hiasannya. Berikut hasil menghias *cake* kelompok 3.



Gambar 3. Cake Kelompok 3

Hiasan *cake* dari kelompok 3 tampak sederhana dengan suasana warna merah muda yang mencolok menjadikan *cake* menjadi meriah. *Butter cream* warna putih diaplikasikan untuk menutupi seluruh bagian *cake*. Bagian pinggir dan atas *cake* di hias dengan satu buah bunga mawar besar untuk memberikan kesan meriah, cantik, dan tidak lupa memerikan hiasan daun warna hijau mencolok agar bunga terkesan hidup. Pinggir *cake* dihias dengan *butter cream* warna pink dengan bantuan *sprit*. *Cake* ini tidak menggunakan warna yang banyak, hanya menggunakan tiga warna sebagai kombinasi hiasan *cake* yaitu putih, merah muda, dan hijau. *Ornamen* yang bertuliskan *happy wedding* menunjukkan bahwa *cake* tersebut sebagai *cake* untuk acara pernikahan. Koreksi untuk kelompok 3 adalah kurangnya variasi warna pada bagian atas *cake*, hiasan *butter cream* warna pink dan warna bunga mawar sebagai hiasan juga berwarna senada, sebaiknya warna dibedakan untuk menghasilkan hiasan yang lebih ceria, ceria, dan berwarna.

Kelompok 4 membuat hiasan *cake* dengan warna dasar *butter cream* untuk *cake* sama seperti kelompok lainnya yaitu warna dasar putih. Hiasan bunga mawar dan diberikan daun hijau yang membuat bunga tersebut menjadi hidup, dan tampak nyata seperti bunga asli. *Butter cream* dibentuk menjadi bunga mawar diberikan di pinggir pinggir *cake*. Di kelompok 4 ini, bunga mawar besar banyak diberikan di pinggir, jadi pusat perhatian/*center of interest* berada di pinggir *cake*.
. Berikut hasil menghias *cake* kelompok 4



Gambar 4. Cake Kelompok 4

Bagian atas *cake* tidak diberikan hiasan dari *butter cream* melainkan diberikan *ornamen* yang berupa miniatur pernikahan berkonsep gaun internasional. Bagian atas *cake* sengaja diberikan ruang kosong agar di tengah terdapat ruang untuk menulis ucapan. Tulisan *happy wedding* ditulis menggunakan *butter cream* bukan menggunakan *ornamen*. Koreksi untuk kelompok 4 adalah pada bagian atas *cake* masih terlihat polos, meskipun sudah ada tulisan. Di sekitar tulisan *happy wedding* sebaiknya ditambahkan hiasan, misalnya bunga kecil. Dan ukuran tulisan *happy wedding* sebaiknya lebih kecil.

Kelompok 5 membuat hiasan *cake* dengan menggunakan bahan utama penghias *butter cream* dengan warna putih bagian bawah, dan bagian atas dengan *butter cream* berwarna merah muda sehingga membuat *cake* terkesan romantis. . Berikut hasil menghias *cake* kelompok 5.



Gambar 5. Cake Kelompok 5

Butter cream sebagai bahan penghias utama, dan bentuk bunga yang mendominasi dari hiasan kue. Warna *butter cream* selalu dibuat dengan warna cerah, sehingga orang yang melihat akan senantiasa merasa senang melihatnya dan merasa tidak bosan. *Cake* bagian bawah dengan *butter cream* warna dasar putih di hias dengan warna merah muda bagian pinggirnya, dan ditulisi dengan *happy wedding* yang menunjukkan bahwa kue tersebut untuk acara pernikahan. *Cake* bagian atas ditutup dengan *butter cream* warna merah muda dibentuk bunga-bunga secara keseluruhan, dan dihiasi dengan bunga kecil-kecil warna merah kuning sehingga terlihat mencolok kontras dengan warna merah muda sehingga terlihat meriah dan mewah. Bentuk *cake* kelompok 5 di atas menggunakan ornamen sepasang pengantin dengan pakaian internasional. Kelompok 5 bentuk hiasan *cake*nya sudah bagus, variasi warna dalam menghias *cake* sudah bagus.

Kelompok 6 sama dengan kelompok yang lain menggunakan *butter cream* dengan warna dasar putih sebagai bahan penutup *cake*. *Butter cream* dibagi menjadi warna putih, merah muda, biru, ungu, merah, dan hijau. Berikut hasil menghias *cake* kelompok 6.



Gambar 6. Cake Kelompok 6

Warna warna cerah dipadukan oleh kelompok 6 sehingga warna hiasan *cake* terlihat meriah. *Butter cream* berbentuk bunga wawar warna merah muda dan biru di bagian atas *cake* membuat tampak cantik *cake* tersebut. Tambahan *ornamen* sepasang pengantin tradisional Jawa dan dua pasang angsa juga menambah kesan pesta yang meriah. Pada ruang kosong bagian atas di tulisi *love* yang bertujuan

agar cake tersebut lebih bermakna sebagai ikatan cinta acara pernikahan. Koreksi pada kelompok 6 adalah dibagian pinggir sudah diberikan tulisan sebaiknya bagaian atas tidak perlu diberikan tulisan. *Ornamen* yang diberikan pada bagian atas *cake* juga terlalu banyak, sebab hiasan bunga mawar dari *butter cream* sudah menghiasi *cake* tersebut.

Kelompok 7, sama dengan *cake* yang dibuat kelompok lain membuat hiasan *cake* dengan warna dasar *butter cream* warna putih. Hiasan bunga mawar warna merah muda dibagian pinggir dan atas *cake* sehingga membuat *cake* menjadi menarik. Tulisan *happy wedding* dibuat dengan *butter cream* berwarna ungu dan dipertegas dengan warna merah muda, tulisan tersebut menandakan *cake* untuk acara pernikahan. Berikut hasil menghias *cake* kelompok 7.



Gambar 7. Cake Kelompok 7

Ornamen sepasang pengantin menambah kemeriahan *cake* tersebut. Hiasan bunga-bunga kecil dari *butter cream* dengan warna biru muda pada bagian pinggir *cake* menambah cantik *cake*. Warna *butter cream* pada *Cake* kelompok 7 ini, cenderung menggunakan warna yang lembut, sehingga tampak kurang meriah dibanding *cake* dari kelompok yang lain. Koreksi untuk kelompok 7 adalah penggunaan warna tulisan senada dengan warna bunga, sebaiknya dibedakan sehingga ada kontras warna pada *cake* tersebut.

KESIMPULAN

Pembelajaran praktek siswa pada materi menghias *cake* untuk acara perkawinan dengan memanfaatkan video tutorial demonstrasi membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan sikap kreatifitas dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menghias *cake* untuk acara perkawinan. Praktik siswa yang dilakukan secara berkelompok menumbuhkan sikap kerja sama diantara teman sejawat, berbagi ide, dan gotong royong dalam melakukan pemecahan masalah. Pembelajaran praktek dianggap siswa pelajaran yang menyenangkan dari pada pembelajaran teori hal ini dapat dilihat dari pengumpulan tugas untuk pembelajaran praktek siswa mengumpulkan tepat waktu, sedangkan tugas pembelajaran teori kadang siswa sering menunda pekerjaannya.

Pembelajaran praktek yang dilakukan dirumah menumbuhkan ide kreatif anak terutama pada masa pandemi saat ini dimana guru tidak bisa langsung membimbing siswa di sekolah, namun siswa harus aktif belajar mandiri untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Kreativitas siswa dapat dilihat dari hasil praktek siswa dalam menghias *cake*, dari hiasan yang digunakan siswa secara mandiri sudah dapat membuat hiasan berbentuk bunga mawar dari *butter cream*, siswa dapat memilih ornamen yang sesuai untuk *cake* acara khusus perkawinan, dan siswa tentu dapat memilih warna warni *butter cream* untuk menghias *cake* untuk acara perkawinan.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Firdaus, I. (2010). *Buku Lengkap Tuntunan Menjadi Kameramen Profesional*. Buku Biru.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Kustandi, C., & Stjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Teras.
- Noftalina, E. (2020). Efektivitas Metode Video Tutorial Dengan Demonstrasi Pembelajaran Mata Kuliah Kegawatdaruratan Maternal Neonatal Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, 5(2), 110–114.

- Purwanti, H. (2021). Pembelajaran Kreatif pada Praktik Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental melalui Metode Demonstrasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.201>
- Sardiman. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di Smk. *Taman Vokasi*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2839>